


4CC

1/4 '2026

**DIFUSI INOVASI SISTEM *TUNNEL* GARAM KELOMPOK JAGAD
KIDUL DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG GARAM DI
KECAMATAN MIRIT KABUPATEN KEBUMEN**

Goesty Adinda Puspita Dewi, Augustin Rina Herawati

**Program Studi S1 Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedarto, S. H., Tembalang, Kota Semarang, Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405
Laman: www.fisip.undip.ac.id
Email: fisip@undip.ac.id**

ABSTRACT

This study examines the successful diffusion of a salt tunnel system innovation among the Jagad Kidul Salt Farmers Group in Kebumen Regency. This innovation was introduced through training by the Kebumen Regency Maritime Affairs and Fisheries Office in collaboration with the Tegal Fisheries Training and Extension Center and encouraged the establishment of Kampung Garam as a model for innovation based on local adaptation. The study aims to analyze the diffusion of innovation process and the factors supporting its success. The method used was qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The analysis diffusion of innovation is based on Everett M. Rogers four main elements: innovation characteristics, communication channels, timeframe, social systems, and supporting factors. The results indicate that the diffusion of innovation proceeded well and was sustainable. The innovation was deemed profitable, easy to use, testable, and easily observed. Communication channels included interpersonal communication and mass media. The innovation decision-making process encompasses the stages of knowledge, persuasion, decision, implementation, and confirmation, with adopters as the primary adopters and early adopters. Success factors include individuals, culture, knowledge, and reinvention. The researchers recommend strengthening government support, particularly in marketing, facility suitability, strengthening opinion leaders, and program transparency.

Keywords: Innovation, Diffusion of Innovation, Salt Tunnel System

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji keberhasilan difusi inovasi sistem *tunnel* garam pada Kelompok Petani Garam Jagad Kidul di Kabupaten Kebumen. Inovasi ini diperkenalkan melalui pelatihan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen bekerja sama dengan Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Tegal serta mendorong terbentuknya Kampung Garam sebagai model inovasi berbasis adaptasi lokal. Penelitian bertujuan menganalisis proses difusi inovasi dan faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis difusi inovasi didasarkan pada empat elemen utama Everett M Rogers, yaitu karakteristik inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, sistem sosial, serta faktor pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa difusi inovasi berjalan baik dan berkelanjutan. Inovasi dinilai menguntungkan, mudah digunakan, dapat diuji coba, dan mudah diamati. Saluran komunikasi meliputi komunikasi interpersonal dan media massa. Proses keputusan inovasi mencakup tahap pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi, dengan tipe adopter *innovators* dan *early adopters*. Faktor keberhasilan meliputi individu, budaya, pengetahuan, dan *reinvention*. Peneliti merekomendasikan adanya penguatan dukungan pemerintah, terutama dalam pemasaran, kesesuaian fasilitas, penguatan *opinion leader*, dan transparansi program.

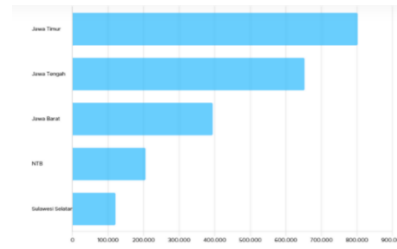
Kata kunci: Inovasi, Difusi Inovasi, Sistem *Tunnel* Garam

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara maritim memiliki sekitar 17.504 pulau dan garis pantai sepanjang 81.290 km, dengan luas perairan mencapai 5,9 juta km². Potensi ini menjadikan sektor kelautan, termasuk pergaraman, sebagai sumber mata pencaharian penting bagi masyarakat, dengan jumlah nelayan mencapai 122.212 orang dan petani garam sekitar 29.617 orang. Potensi tersebut juga mendorong pemerintah untuk meningkatkan kemandirian pangan, khususnya produksi garam nasional. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya garam nasional menjadi isu strategis yang tak terelakkan, terlebih di tengah wacana pengurangan impor garam yang saat ini menjadi perhatian utama pemerintah.

Melalui kebijakan Perpres No. 17 Tahun 2025, pemerintah menargetkan swasembada garam pada tahun 2027 dengan pasokan kebutuhan industri harus berasal dari produksi dalam negeri oleh petambak garam dan badan usaha lokal. Produksi garam nasional masih terkonsentrasi di Pulau Jawa, terutama Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat.

Gambar 1.1 Lima Provinsi Dengan Produksi Garam Terbanyak di Indonesia



Sumber: data.goodstats, 2024

Namun demikian, meskipun beberapa provinsi menunjukkan produksi yang tinggi, kebutuhan dalam negeri masih belum sepenuhnya tercukupi. tingginya kebutuhan garam nasional yang mencapai sekitar 4 juta ton belum mampu dipenuhi produksi dalam negeri, sehingga Indonesia masih mengimpor hingga 2,3 juta ton garam (2023), mayoritas dari Australia.

Gambar 1.2 Jumlah Impor Garam (Ton) dan Nilai Impor Garam Indonesia



Sumber: Instagram *Consumer News and Business Channel* Indonesia (CNBC) 18/09/2024

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Impor garam menurut negara asal utama pada tahun 2017-2023 mayoritas garam yang diimpor Indonesia berasal dari

Australia, dengan volume mencapai 2,15 juta ton atau hampir 77% dari total impor garam pada tahun 2023.

Gambar 1.3 Impor Garam Menurut Negara Asal Utama Pada Tahun 2017-2023

Negara Asal	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Berat Bersih: Ton							
Australia	2.296.681,3	2.603.386,0	1.869.684,2	2.227.521,7	2.108.345,0	1.998.382,5	2.158.620,7
India	293.598,1	227.626,6	719.566,4	373.023,0	715.506,0	751.390,0	642.627,0
Selandia Baru	2.669,5	8.868,8	4.026,4	4.026,4	3.982,7	4.382,1	5.384,4
Thailand ¹	229,3	893,8	940,9	1.321,1	2.070,1	1.377,0	1.506,1
Denmark	486,8	816,7	496,2	376,5	448,5	164,9	484,3
Iran	300,1	236,0	243,0	231,2	201,8	286,0	304,0
Thailand ²	307,8	1.786,6	966,6	331,2	376,0	425,0	1.608,1
Lainnya	596,6	1.485,5	279,3	221,1	247,0	281,5	528,7
Jumlah	2.551.581,2	2.838.708,0	2.592.294,8	2.608.005,5	2.831.081,6	2.756.826,0	2.807.857,3
Nilai CIF: 000 US\$							
Australia	76.085,8	82.389,0	72.888,2	80.972,1	83.126,2	92.436,5	106.790,4
India	5.749,4	5.597,3	20.413,3	11.413,6	22.135,9	29.327,4	25.034,8
Selandia Baru	1.115,1	1.811,5	1.048,7	1.065,0	1.430,5	1.882,5	2.328,9
Thailand ¹	24,6	99,2	80,0	122,9	380,2	294,7	323,2
Denmark	203,2	479,0	180,3	145,1	121,3	186,3	314,7
Iran	158,2	127,0	110,3	110,8	121,0	155,9	182,9
Thailand ²	51,0	24,6	75,9	57,3	62,8	76,5	126,0
Lainnya	168,2	258,2	118,7	58,3	49,3	55,3	83,2
Jumlah	83.555,9	90.585,8	95.593,2	94.555,0	107.529,2	124.415,1	135.305,7

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Tingginya impor disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya kualitas garam lokal (kadar NaCl <97%), keterbatasan teknologi, alih fungsi lahan, cuaca yang tidak menentu, rendahnya minat petani, serta minimnya pembinaan dan intervensi teknologi.

Ditengah tantangan tersebut, Ketua Koperasi Produsen Kristal Laut Nusantara, sekaligus pakar teknologi garam yang menemukan ilmu baru pembuatan garam sistem *tunnel*, yaitu Anwar Kuniawan mengajak para petambak garam dari Kabupaten Cirebon dan Indramayu mulai bertransformasi dari sistem pengolahan tradisional ke metode *tunnel*, daerah pertama yang sukses dalam penerapan sistem *tunnel* ini adalah Daerah Istimewa

Aceh. Inovasi ini mampu meningkatkan produksi hingga 10-12 kali lipat, menjaga kualitas garam (>97% NaCl), serta memungkinkan produksi sepanjang tahun. Teknologi ini telah diterapkan di berbagai daerah di Indonesia.

Gambar 1.4 Kampung Garam Kabupaten Kebumen



Sumber: Dokumentasi Kelompok Petani Jagad Kidul

Dari banyaknya daerah yang mengadopsi sistem *tunnel* garam terdapat salah satu daerah yang menunjukkan keberhasilan dalam mengadopsi inovasi sistem *tunnel* garam adalah Kabupaten Kebumen, khususnya Kecamatan Mirit, inovasi ini diadopsi sejak 2018 melalui pelatihan yang diadakan oleh Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP) Tegal yang bekerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen. Inovasi sistem *tunnel* ini kemudian diadopsi oleh sebagian nelayan sebagai mata pencaharian sampingan, sehingga muncullah kelompok-kelompok petani garam baru di Kecamatan Mirit seperti Kelompok Jagad Kidul. Inovasi ini melahirkan “Kampung Garam” yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat produksi,

tetapi juga sebagai eduwisata dan pusat pembelajaran.

Gambar 1.4 Inovasi *Tunnel* Garam



Sumber: Hasil Observasi Peneliti

Keberhasilan Kampung Garam Kebumen didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah (Perpres, UU No. 7 Tahun 2016, PP No. 32 Tahun 2019, serta Perda dan RPJMD daerah), pelatihan berkelanjutan, serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan akademisi. Produk garam yang dihasilkan telah memenuhi standar SNI dan memperoleh izin BPOM, sehingga memiliki daya saing tinggi.

Selain itu, inovasi ini memperoleh berbagai penghargaan nasional, termasuk Top 45 Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2020 (KemenPANRB) terpilih dari 114 inovasi yang dinilai dalam tahap seleksi panel, dari total 3.059 inovasi yang mendaftar, serta masuk nominasi 10 besar dan memperoleh hadiah tambahan APBD sebesar Rp 8 miliar. Kampung Garam juga menjadi bagian dari upaya mendukung SDGs tujuan ke-2 (*Zero Hunger*) melalui penguatan ketahanan pangan lokal.

Gambar 1.6 Top 45 Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2020



Sumber: Website Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan, dan Perikanan

Selain itu penghargaan lain seperti penghargaan yang diberikan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia sebagai penerima penghargaan pesisir (*coastal award*) 1 pada KONAS Pesisir ke-10 Tahun 2021 untuk kategori kelompok masyarakat pada KONAS Pesisir ke-10 dengan peserta seluruh provinsi di Indonesia.

Gambar 1. 7 Penghargaan pesisir (*coastal award*) 1 pada KONAS Pesisir ke-10 Tahun 2021 untuk kategori kelompok masyarakat.



Sumber: Website Desa Miritpetikusan

Keberhasilan difusi inovasi sistem *tunnel* di Kebumen dapat dianalisis menggunakan teori Difusi Inovasi Everett Rogers, yang mencakup aspek inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial. Oleh karena itu, pertanyaan dalam penelitian ini yaitu “Mengapa Difusi Inovasi Sistem *Tunnel* Garam Kelompok Jagad Kidul dalam Pengembangan Kampung Garam di Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen berhasil dan mendapatkan penghargaan?”. Penelitian ini berfokus pada keberhasilan difusi inovasi sistem *tunnel* oleh Kelompok Jagad Kidul dalam pengembangan Kampung Garam di Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, sebagai model inovasi lokal yang berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

a. Administrasi Publik

Administrasi publik berasal dari kata Latin *ad* dan *ministrare* yang berarti melayani secara intensif. Secara konseptual, administrasi publik merupakan kombinasi antara teori dan praktik yang berfokus pada upaya pemerintah dalam merespons kebutuhan masyarakat melalui kebijakan dan pelayanan publik. Para ahli seperti Nicholas Henry, Nigro & Nigro, dan David H. Rosenbloom (dalam, Keban, 2019) menekankan bahwa administrasi

publik mencakup proses manajerial, politik, dan hukum yang melibatkan lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif dalam merumuskan serta melaksanakan kebijakan. Dengan demikian, administrasi publik dapat dipahami sebagai proses penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan pemerintah untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Paradigma Administrasi Publik

Menurut Nicholas Henry (dalam Keban, 2019: 41), menyebutkan dalam administrasi publik terdapat enam paradigma adalah:

1. Paradigma 1 (Dikotomi Politik-Administrasi, 1900-1926)
Memisahkan politik (pembuat kebijakan) dan administrasi (pelaksana), bersifat netral dan efisien.
2. Paradigma 2 (Prinsip-Prinsip Administrasi, 1927-1937)
Menekankan prinsip universal (POSDCORB) dalam manajemen administrasi.
3. Paradigma 3 (Administrasi sebagai Ilmu Politik, 1950-1970)
Administrasi dianggap bagian dari politik, fokus pada birokrasi pemerintah.
4. Paradigma 4 (Administrasi sebagai Ilmu Administrasi, 1956-1970)
Menggunakan pendekatan ilmiah (manajemen, perilaku organisasi,

teknologi), namun lokus kurang jelas.

5. Paradigma 5 (Administrasi Publik sebagai Administrasi Publik, 1970-sekarang) Menegaskan fokus pada organisasi, manajemen, dan kebijakan publik untuk kepentingan masyarakat.
6. Paradigma Governance (1990-sekarang) Menekankan kolaborasi pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Menurut G. Shabbir Cheema (dalam Keban, 2019: 48) menggagas empat fase administrasi publik:

1. *Traditional Public Administration*
Berorientasi pada hierarki, aturan formal, netralitas, dan profesionalisme birokrasi.
2. *Public Management*
Menekankan efisiensi manajemen dan mulai mengadopsi praktik sektor swasta.
3. *New Public Management (NPM)*
Berfokus pada inovasi, fleksibilitas, orientasi hasil, efisiensi, dan kinerja berbasis output.
4. *Governance*
Menekankan kolaborasi antar aktor (pemerintah, masyarakat, swasta) dan pembangunan yang berpusat pada masyarakat.

c. Manajemen Publik

Manajemen publik merupakan proses pengelolaan organisasi pemerintah dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pemikiran

awal dikemukakan oleh Woodrow Wilson (dalam Keban, 2019). yang menekankan pentingnya efisiensi dan profesionalisme dalam administrasi publik. Secara lebih luas, manajemen publik mengintegrasikan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, informasi, dan politik. Prinsip-prinsip manajemen juga dijelaskan oleh George R. Terry (dalam Hamdi, 2020: 156) melalui konsep POAC. David Garson dan Overman (dalam Keban, 2019: 119) mengemukakan model PAFHRIER (*policy analysis, financial management, human resources management, information management, dan external relations*). Seiring perkembangan, muncul paradigma Christopher Hood tentang *New Public Management (NPM)* yang menekankan penggunaan manajemen profesional, indikator kinerja, efisiensi, kompetisi, dan orientasi hasil dalam sektor publik. Pendekatan ini juga berkembang ke arah pelayanan publik yang lebih berorientasi pada masyarakat.

d. Difusi Inovasi

Difusi adalah proses di mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara pada anggota suatu sistem sosial. Difusi adalah jenis komunikasi khusus, di mana pesan-

pesannya berkaitan dengan ide-ide baru. Selain itu difusi merupakan salah satu bentuk perubahan sosial, yang didefinisikan sebagai proses terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi suatu sistem sosial (Rogers, 2003). Difusi inovasi adalah suatu proses ketika inovasi dikomunikasikan atau disebut melalui saluran tertentu selama jangka waktu tertentu terhadap anggota suatu sistem sosial (Rogers, 2003).

Everett Rogers (2003) menjelaskan bahwa terdapat empat elemen utama dalam difusi inovasi, yaitu:

1. Inovasi, ide atau teknologi baru dengan karakteristik: keunggulan relatif, kesesuaian, kompleksitas, dapat diuji, dan dapat diamati.
2. Saluran komunikasi, media penyebaran inovasi, baik interpersonal maupun media massa.
3. Jangka waktu, proses adopsi melalui tahapan: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi.
4. Sistem sosial, lingkungan sosial yang mempengaruhi adopsi melalui struktur, norma, peran pemimpin opini, dan jenis keputusan.

Everett Rogers (2003) menjelaskan bahwa terdapat kategori penggunaa berdasarkan inovasi, yaitu:

1. *Innovators* (Inovator), individu yang

paling awal mencoba inovasi; berani mengambil risiko dan terbuka terhadap hal-hal baru.

2. *Early Adopters* (Pengadopsi Awal), pemimpin opini yang cepat menerima inovasi dan menjadi panutan bagi kelompok lain.
3. *Early Majority* (Mayoritas Awal), kelompok yang mulai mengadopsi setelah melihat keberhasilan awal inovasi.
4. *Late Majority* (Mayoritas Akhir), mengadopsi inovasi setelah sebagian besar masyarakat melakukannya; cenderung berhati-hati dan skeptis.
5. *Laggards* (Terbelakang), kelompok terakhir yang menerima inovasi; biasanya bersifat tradisional dan sulit menerima perubahan.

e. Faktor-Faktor Difusi Inovasi

Menurut Rogers (dalam Rachmad, dkk., 2022: 520) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi secara alami/aturan dari proses difusi inovasi, yaitu:

1. *Knowledge of Innovation & Reinvention*

Difusi dimulai dari pengetahuan terhadap inovasi (fungsi dan manfaat), kemudian diikuti kemampuan menyesuaikan (*reinvention*) agar sesuai dengan kebutuhan organisasi.

2. *External Accountability*

Pengaruh lingkungan eksternal (pemerintah, masyarakat, regulasi) dapat mendorong atau menghambat adopsi inovasi tergantung kesiapan organisasi.

3. *Lack of Resources*
Keterbatasan sumber daya (dana, SDM, sarana) menjadi hambatan utama dalam penerapan inovasi.
4. *Organizational Structure*
Struktur organisasi yang fleksibel dan terbuka lebih mendukung penyebaran inovasi dibandingkan struktur yang kaku dan hierarkis.

Sementara Ahmad H Tolba dan Maha Mourad (2011) menyebutkan bahwa terdapat 2 faktor yang berperan dalam proses penerimaan dan penyebaran inovasi, yaitu:

1. Faktor Individu
Dipengaruhi oleh peran pengguna utama dan pemimpin opini yang lebih cepat mengadopsi serta menyebarkan inovasi.
2. Faktor Budaya
 1. Individualisme vs kolektivisme: keputusan bisa berbasis individu atau kelompok.
 2. Penghindaran ketidakpastian: semakin tinggi, semakin lambat adopsi inovasi karena takut risiko.

f. *Tunnel Garam*

Produksi garam di Kampung Garam Mirit menggunakan metode *tunnel* (rumah garam), yaitu sistem modern dengan atap plastik ultraviolet (UV) yang mempercepat penguapan, lebih higienis, dan tidak bergantung cuaca. Metode ini lebih efisien dibanding tradisional karena menghasilkan garam lebih putih, berkualitas tinggi, dan kaya mineral.

Sistem *tunnel* garam menggunakan rangka terowongan dari besi atau bambu yang dilapisi plastik transparan untuk melindungi dari hujan dan meningkatkan suhu, dengan dasar *geomembrane* sebagai media kristalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Situs penelitian berada di Desa Miritpetikusan, dengan informan yang ditentukan melalui teknik *purposive* dan *snowball sampling*, meliputi pihak Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan (DLHKP), ketua dan anggota kelompok petani garam, serta pemerintah desa dan kecamatan. Data yang digunakan terdiri dari data kualitatif sebagai data utama dan data kuantitatif sebagai pendukung, yang bersumber dari data primer melalui wawancara mendalam dan observasi, serta data sekunder dari dokumen, jurnal, dan

laporan terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori Difusi Inovasi sebagai kerangka analisis untuk memahami proses adopsi inovasi dan faktor yang mempengaruhinya. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik guna memastikan kredibilitas dan konsistensi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan Difusi Inovasi Sistem *Tunnel* Garam Kelompok Jagad Kidul Dalam Pengembangan Kampung Garam di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

Keberhasilan Difusi Inovasi Sistem *Tunnel* Garam Kelompok Jagad Kidul Dalam Pengembangan Kampung Garam di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen dinilai berdasarkan empat elemen utama difusi inovasi Everett M. Rogers (2003), yaitu inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial.

a. Inovasi

1. Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*)

Inovasi sistem *tunnel* garam memberikan manfaat ekonomi dan non-ekonomi bagi masyarakat. Secara ekonomi, meningkatkan pendapatan sebagai pekerjaan sampingan, sedangkan secara non-ekonomi meningkatkan reputasi kelompok petani garam. Inovasi ini juga menghasilkan garam berkualitas tinggi (NaCl $\pm 99\%$) serta memperoleh sertifikasi halal, SNI, dan izin BPOM. Selain itu, inovasi ini turut meningkatkan citra daerah, meskipun masih terdapat kendala pada produksi, pemasaran, dan biaya akomodasi.

2. Kesesuaian (*Compatibility*)

Inovasi sistem *tunnel* garam dinilai sesuai dengan kondisi wilayah pesisir Kecamatan Mirit dan tidak bertentangan dengan nilai atau aturan lokal. Namun, fasilitas pendukung yang diberikan belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan di lapangan, sehingga masih memerlukan penyesuaian.

3. Kompleksitas (*Complexity*)

Inovasi ini relatif mudah dipahami karena proses dan hasilnya dapat diamati secara langsung oleh masyarakat. Namun, terdapat kendala pada aspek teknis dan kondisi alam, seperti keterbatasan fasilitas, kebutuhan modal, pemasaran, biaya akomodasi, serta pengaruh gelombang Laut Selatan terhadap proses produksi.

4. Dapat diuji (*Trialability*)

Penerapan inovasi dilakukan melalui tahapan pelatihan, percontohan, dan praktik langsung, bukan uji coba formal di setiap lokasi. Uji coba awal dilakukan di Desa Surejan, kemudian diadaptasi oleh kelompok Jagad Kidul secara mandiri melalui praktik langsung dan studi banding, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara bertahap.

5. Dapat diamati (*Observability*)

Inovasi sistem *tunnel* garam memiliki tingkat keteramatan yang tinggi karena hasilnya dapat dilihat langsung melalui aktivitas produksi dan keberadaan rumah *tunnel*. Keberhasilan inovasi juga terlihat dari adanya pelatihan, *launching* Kampung Garam, kunjungan studi banding, serta promosi melalui media dan kegiatan pemerintah, sehingga mendorong minat adopsi di wilayah lain.

b. Saluran Komunikasi

Difusi inovasi sistem *tunnel* garam berlangsung melalui komunikasi interpersonal sebagai saluran utama, seperti pelatihan, pembinaan, kunjungan lapangan, dan pendampingan, yang memungkinkan interaksi dua arah antara dinas dan petani. Saluran ini dinilai paling efektif karena memudahkan

pemahaman teknis dan manfaat inovasi. Proses komunikasi juga didukung oleh peran lurah dan camat sebagai penghubung, serta media massa seperti *WhatsApp*, *Youtube*, Kebumen TV, dan *Website* Pemerintah Daerah untuk mempercepat penyebaran informasi dan menjaga keberlanjutan komunikasi.

c. Jangka Waktu

Dalam elemen jangka waktu diukur berdasarkan sub fenomena yang dapat dianalisis menggunakan 5 proses keputusan inovasi yang dikemukakan oleh Rogers:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Dimulai sejak Februari hingga Maret 2018 melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang difasilitasi oleh DLHKP bekerja sama dengan BP3 Tegal, yang menjadi sarana awal bagi masyarakat dalam mengenal sistem *tunnel* garam sebagai teknologi baru.

2. Persuasi (*persuasion*)

Masyarakat mulai membentuk sikap positif terhadap inovasi setelah melihat langsung keunggulan sistem *tunnel*, baik melalui pelatihan lanjutan maupun studi banding ke daerah lain yang telah berhasil menerapkannya. Ketertarikan masyarakat didorong oleh kesesuaian inovasi dengan potensi alam setempat serta manfaat utama berupa kemampuan produksi garam

sepanjang tahun, termasuk pada musim hujan.

3. Keputusan (*decision*)

Berlangsung secara kolektif pada Juli 2018, ketika masyarakat secara bersama-sama memutuskan untuk mengadopsi sistem *tunnel* garam. Keputusan ini diambil tanpa adanya penolakan, karena didukung oleh peran aktif DLHKP dalam pendampingan, pembentukan kelompok, serta kesiapan teknis awal.

4. Implementasi (*implementation*)

Inovasi mulai diterapkan secara nyata melalui pembangunan *tunnel* dan produksi garam secara swadaya pada Juli-Agustus 2018. Meskipun terdapat kendala seperti lahan, cuaca ekstrim, hujan, dan badai kelompok petani tetap melaksanakan inovasi hingga berhasil melakukan panen perdana pada 7 Agustus 2018. Keberhasilan ini menjadi bukti konkret bahwa inovasi dapat dijalankan sesuai dengan kondisi sosial dan lingkungan setempat.

5. Konfirmasi (*confirmation*)

Tahun 2019, ketika kelompok petani semakin yakin untuk mempertahankan penggunaan sistem *tunnel* setelah merasakan manfaatnya secara berkelanjutan. Keyakinan tersebut diperkuat dengan pengembangan kawasan

Kampung Garam dan peresmian resmi pada 24 September 2019 dan dihadiri Dinas Kelautan dan Perikanan Pusat, yang menandai pengakuan kelembagaan terhadap keberhasilan inovasi.

d. Sistem Sosial

Difusi inovasi melibatkan DLHKP sebagai *innovator* yang memperkenalkan inovasi dan memfasilitasi pelaksanaan, serta kelompok petani garam sebagai *early adopters* yang cepat menerima dan menerapkan inovasi, dengan dukungan ketua kelompok sebagai *opinion leader* dalam mendorong partisipasi.

Di dalam sistem sosial ini peneliti menemukan adanya jejaring kerjasama, peran pemimpin, dan bentuk perilaku dalam menerima inovasi yang ada di sistem *tunnel* garam dalam pengembangan Kampung Garam di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.

1. Jejaring Kerjasama

Proses difusi didukung oleh jejaring kerja sama antar aktor, meliputi dinas, pemerintah desa dan kecamatan, perguruan tinggi, dan kelompok petani, yang berperan dalam pembinaan, pendampingan, penyediaan fasilitas, serta penguatan koordinasi sehingga inovasi berjalan secara terintegrasi.

2. Peran Pemimpin

Kepemimpinan berjenjang menjadi

faktor penting, dengan dinas sebagai penggerak utama, ketua kelompok sebagai koordinator dan motivator, serta pemerintah desa sebagai pendukung, yang bersama-sama mengarahkan dan menjaga keberlanjutan inovasi.

3. Bentuk Perilaku dalam Menerima Inovasi

Perilaku masyarakat berkembang secara bertahap dari rasa penasaran hingga penerimaan, didukung oleh pendampingan, hasil produksi yang nyata, serta dukungan sarana prasarana. Transparansi dan kerja sama dalam kelompok turut memperkuat keberlanjutan inovasi di masyarakat.

Faktor-Faktor yang Mendukung Keberhasilan Difusi Inovasi Sistem *Tunnel* Garam Kelompok Jagad Kidul dalam Pengembangan Kampung Garam di Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilan difusi inovasi sistem *tunnel* garam dalam pengembangan Kampung Garam di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen menggunakan teori pendukung kolaborasi pendapat dari Ahmad H. Tolba dan Maha Mourad (2011) serta Rogers (2003), yaitu faktor individu, faktor budaya, dan faktor *knowledge of innovation and reinvention*.

1. Faktor Individu

Keberhasilan difusi inovasi sistem *tunnel* garam di Kecamatan Mirit sesuai dengan faktor pendukung inovasi menurut Ahmad Tolba dan Maha Mourad, yang tidak terlepas dari peran aktor lokal. DLHKP berperan sebagai inisiator dan penggerak melalui pendampingan dan koordinasi, sementara ketua dan kelompok petani menjadi pelaksana utama di lapangan. Motivasi petani didorong oleh potensi sumber daya, peluang tambahan pendapatan, serta dukungan pemerintah, meskipun dalam perkembangannya muncul kendala yang menyebabkan penurunan partisipasi anggota.

Dari sisi keterbukaan, masyarakat menunjukkan sikap positif terhadap inovasi tanpa adanya penolakan berarti, yang diperkuat melalui pelatihan dan sosialisasi berkelanjutan. Peran individu juga terlihat dari ketua kelompok sebagai koordinator serta anggota yang saling berbagi pengetahuan, sehingga membentuk kondisi sosial yang mendukung keberlanjutan inovasi sistem *tunnel* garam di Kecamatan Mirit.

2. Faktor Budaya

Faktor budaya yang mendukung keberhasilan difusi inovasi sistem *tunnel* garam di Kecamatan Mirit meliputi nilai gotong royong, pola komunikasi, dan

kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, yang saling berkaitan dan sesuai dengan konsep budaya menurut Ahmad Tolba dan Maha Mourad. Nilai gotong royong menjadi dasar kerja sama dalam kelompok petani garam, sementara pola komunikasi antar aktor berlangsung secara terbuka dan dua arah sehingga memudahkan penyampaian informasi dan penyelesaian kendala. Adapun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah tetap terjaga meskipun disertai sikap kehati-hatian, yang turut mempengaruhi keberlanjutan penerapan inovasi.

3. *Knowledge of Innovation and Reinvention*

Faktor *knowledge of innovation and reinvention* dalam difusi inovasi sistem *tunnel* garam di Kecamatan Mirit telah berjalan dengan baik, di mana petani memahami fungsi dan manfaat inovasi melalui proses pembelajaran langsung di lapangan. Pengetahuan tersebut berkembang secara praktis melalui keterlibatan aktif dalam produksi, sehingga petani tidak hanya memahami secara konseptual tetapi juga mampu menerapkannya. Selain itu, kemampuan adaptasi atau *reinvention* terlihat dari penyesuaian sistem *tunnel* dengan kondisi lingkungan pesisir, cuaca, dan situasi

sosial setempat.

Peran penyuluh, pelatihan, dan kerja sama lintas instansi turut memperkuat pengetahuan dan keterampilan petani, sementara partisipasi masyarakat dalam pelatihan dan penerapan inovasi tergolong baik, terutama pada tahap awal. Meskipun masih terdapat kendala seperti pemasaran, dukungan pemerintah tetap berperan penting dalam menjaga keberlanjutan inovasi.

KESIMPULAN

Difusi inovasi sistem *tunnel* garam Kelompok Jagad Kidul dalam pengembangan Kampung Garam di Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen dinyatakan berhasil, ditunjukkan oleh kesesuaian proses difusi dengan teori Everett Rogers yang meliputi elemen inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial. Inovasi ini mampu menciptakan aktivitas produksi garam yang sebelumnya tidak ada, dengan keunggulan relatif berupa kualitas produk tinggi dan peningkatan ekonomi masyarakat, meskipun masih terdapat kendala pada aspek teknis, fasilitas, dan pemasaran.

Proses difusi didukung oleh komunikasi interpersonal yang efektif, penggunaan media komunikasi, serta tahapan keputusan inovasi yang berlangsung secara bertahap mulai dari

pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, hingga konfirmasi yang ditandai dengan keberlanjutan inovasi dan pengembangan Kampung Garam. Selain itu, sistem sosial turut memperkuat difusi melalui peran DLHKP sebagai *innovator*, kelompok petani sebagai *early adopters*, jejaring kerja sama lintas aktor, serta kepemimpinan berjenjang di tingkat lokal.

Keberhasilan difusi inovasi juga dipengaruhi oleh faktor individu, budaya, dan *knowledge of innovation and reinvention*. Faktor individu tercermin dari peran aktor dan motivasi petani, faktor budaya dari nilai gotong royong, komunikasi terbuka, dan kepercayaan masyarakat, serta faktor pengetahuan dan adaptasi yang menunjukkan kemampuan petani dalam memahami dan menyesuaikan inovasi dengan kondisi lokal. Secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut membentuk kondisi sosial yang mendukung keberlanjutan inovasi, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek tertentu untuk pengembangan ke depan.

SARAN

1. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah perlu menilai kondisi lapangan dan kebutuhan teknis bersama Kelompok Petani Garam Jagad Kidul agar penerapan sistem *tunnel* garam tepat guna.
2. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen Bidang Perikanan Tangkap perlu mendampingi pengelolaan keuangan, memfasilitasi pemasaran, dan mendorong distribusi bersama untuk mengatasi kendala modal dan pemasaran.
3. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen Bidang Perikanan Tangkap perlu mengidentifikasi kesiapan lahan dan modal di wilayah lain serta memberi dukungan bertahap agar inovasi berkelanjutan.
4. Kelompok Petani Garam Jagad Kidul perlu menerapkan hasil pelatihan melalui pengemasan dan identitas produk untuk meningkatkan nilai jual.
5. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen Bidang Perikanan Tangkap perlu mengalokasikan anggaran secara transparan dan proporsional agar program tepat sasaran dan berkelanjutan.
6. Pemerintah daerah perlu mengidentifikasi dan memperkuat peran *opinion leader* dalam mendukung difusi inovasi.
7. Kelompok Petani Garam Jagad Kidul perlu menjaga konsistensi penerapan teknologi dan kerja kolektif untuk keberlanjutan inovasi. Garam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, S. (2022). Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. 783.
- Acuh, J. (2022). Solusi Adaptasi Kebiasaan Baru Dengan Kreativitas dan Inovasi . *Jurnal Manajemen dan Bisnis* , 57-58.
- Adi, S., Dodi, H., Mohamad, S., Hery, N., Erik, M., Muta, K., . . . Edo, S. (2024). Pengenalan Teknologi *Tunnel* untuk Produksi Garam di Desa Panimbangjaya Kabupaten Pandeglang . *Jurnal ABMAS Negeri* , 1-8.
- Tolba, A., & Mourad, M. (2011). Individual and Cultural Factors Affecting Diffusion of Innovation . *Journal of International Business and Cultural Studies* , 1-10.
- Amirudin. (2021). Kolaborasi Pemerintah Dalam Meraih Piala Penghargaan Adipura di Kabupaten Lingga Tahun 2018. 1-19.
- Arifin, S. (2023, Januari 11). <https://www.mutuutamageoteknik.co.id/cara-membuat-tambak-garam-dengan-tunnel-alas-geomembrane>. Retrieved from <https://www.mutuutamageoteknik.co.id>: <https://www.mutuutamageoteknik.co.id/cara-membuat-tambak-garam-dengan-tunnel-alas-geomembrane/#:~:text=Tunnel%20Garam%20adalah%20wadah%20tampungan,kemudian%20dipasang%20menyelimuti%20rangka%20tersebut>.
- Awan, K. D. (2022). *Manajemen Inovasi dan Kreativitas* . Yogyakarta: Gerbang Media Aksara .
- Batoebara, M. U. (2021). Inovasi dan Kolaborasi Dalam Era Komunikasi Digital . *Jurnal Publik Reform*, 31.
- BPS. (2023, Maret 14). *jumlah-nelayan-menurut-kategori-orang*. Retrieved from [bps.go.id: https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTMxIzI=/jumlah-nelayan-menurut-kategori-orang-.html](https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTMxIzI=/jumlah-nelayan-menurut-kategori-orang-.html)
- BPS. (2024, Mei 29). *Nilai Produksi Perikanan Tangkap di Laut Menurut Jenis Komoditas dan Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Tengah*. Retrieved from [jateng.bps.go.id: https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE0MSMy/nilai-produksi-perikanan-tangkap-di-laut-menurut-jenis-komoditas-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html](https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE0MSMy/nilai-produksi-perikanan-tangkap-di-laut-menurut-jenis-komoditas-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html)
- BPS. (2025 , April 25). *Jumlah Penduduk Kabupaten Kebumen* . Retrieved from [kebumenkab.bps.go.id: https://kebumenkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTEjMg==/jumlah-penduduk-kabupaten-kebumen.html](https://kebumenkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTEjMg==/jumlah-penduduk-kabupaten-kebumen.html)
- BPS. (2025, April 25). *Penduduk Menurut Kelompok Umur*. Retrieved from [kebumenkab.bps.go.id: https://kebumenkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQxIzI=/penduduk-menurut-kelompok-umur.html](https://kebumenkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQxIzI=/penduduk-menurut-kelompok-umur.html)
- Burhan, B. (2010). *Penelitian Kualitatif* . Jakarta : Prenada Media Group .
- CNBC. (2024, 24 September). Retrieved from [cnbcindonesia: https://www.instagram.com/cnbcindonesia/p/DADXxI3pS5E/?img_index=1](https://www.instagram.com/cnbcindonesia/p/DADXxI3pS5E/?img_index=1)
- Darmawan. (2021, April 28). *warga-pesisir-kebumen-menuai-peruntungan-dari-usaha-garam*. Retrieved from <https://www.mongabay.co.id>: <https://www.mongabay.co.id/2021/04/28/warga-pesisir-kebumen-menuai-peruntungan-dari-usaha-garam/#:~:text=Ketua%20Kelompok%20Usaha%20Garam%20Rakyat,ter>

- [diri%20dari%20papan%20dan%20m
embran.](#)
- DLHKP. (2018, Maret 25). Retrieved from <https://dlhkp.kebumenkab.go.id/index.php/web/post/151/SIPPN>
- DLHKP. (2020). *Laporan Tahunan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kebumen*. Kebumen .
- Endang, T., & Emmy, H. (2020). Pengembangan Ekonomi Desa melalui Kampung Garam (Studi Kasus Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Madura) . *Jurnal Agroteknologi dan Agrobisnis* , 1-12.
- Fajarcirebon. (2023, Oktober 4). *metode-tunel-diklaim-mampu-hasilkan-produksi-garam-industri-kw1-premium*. Retrieved from <https://fajarcirebon.com>: <https://fajarcirebon.com/metode-tunel-diklaim-mampu-hasilkan-produksi-garam-industri-kw1-premium/>
- Farhani, A. (2022). Roadmap Masa Depan Indonesia Melalui Pengaturan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Kelautan Bagi Sebesar-Besarnya Kesejahteraan Rakyat. *Buletin Hukum dan Keadilan Volume 6 Nomor 2*, 1-15.
- Hatta, Han, Riky, & Agung. (2024, Desember 3). *alasan-indonesia-masih-impor-garam-padaahal-memiliki-garis-pantai-yang-panjang*. Retrieved from www.tempo.co: <https://www.tempo.co/ekonomi/alasan-indonesia-masih-impor-garam-padaahal-memiliki-garis-pantai-yang-panjang-1176230>
- Irfan, H. (2024). Strategi Pengembangan Kampung Garam Di Kabupaten Kebumen . *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN*, 1-7.
- Iwan, S. (2012). *Manajemen Publik dalam Perspektif Teoritik dan Empirik* . Bandung: UNPAS Press.
- jateng. (2024 , November 20). *produksi-garam-jateng-melimpah-capai-1043-juta-ton-pada-2019*. Retrieved from jatengprov.go.id: <https://jatengprov.go.id/publik/produksi-garam-jateng-melimpah-capai-1043-juta-ton-pada-2019/>
- jatengprov. (2025, Februari 20). Retrieved from <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/tambak-garam-desa-bunton-jadi-percontohan-model-tunnel/>
- jatengprov. (2025, Februari 20). *tambak-garam-desa-bunton-jadi-percontohan-model-tunnel*. Retrieved from <https://jatengprov.go.id>: <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/tambak-garam-desa-bunton-jadi-percontohan-model-tunnel/>
- JIPNAS. (2024, Desember 2024). *jipnas.menpan.go.id/inovasi*. Retrieved from jipnas.menpan.go.id: <https://jipnas.menpan.go.id/inovasi/254>
- Keban, Y. (2019). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori, dan Isu* . Yogyakarta : Penerbit Gava Media .
- Kebumenkab. (2018, September 18). Retrieved from https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/news_detail/2/5004
- Kebumenkab. (2026). Retrieved from Perizinan.kebumenkab.go.id: <https://perizinan.kebumenkab.go.id/investasi/web/profil>
- KecamatanMirit. (2018, September 27). Retrieved from <https://kec->

- mirit.kebumenkab.go.id/index.php/web/post/82/geografi
- Kelurahan Miritpetikusan. (2021, September 7). Retrieved from <https://miritpetikusan.kecmirit.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/308>
- Kerisjateng. (2024). *Kabupaten Kebumen*. Retrieved from [kerisjateng.id: https://www.kerisjateng.id/p/kabupaten-kebumen](https://www.kerisjateng.id/p/kabupaten-kebumen)
- KKP. (2020, November 2). Retrieved from <https://kkp.go.id/djprl/sistem-garam-tunnel-efektif-di-cuaca-panas-dan-hujan65fa4887ce953/detail.html>
- KKP. (2021, Februari 4). *garam-tunnel-tlogopragoto-atraksi-wisata-baru-di-kebumen*. Retrieved from <https://kkp.go.id:https://kkp.go.id/djprl/garam-tunnel-tlogopragoto-atraksi-wisata-baru-di-kebumen65c2f242b5a54/detail.html>
- Kompas.id. (2024, Juni 9). Retrieved from https://www.kompas.id/baca/kompas_multimedia/gurahnya-garam-kusamba
- KTG. (2020, Maret 27). <https://ktgindonesia.com/hasilkan-garam-kualitas-tinggi-dengan-tunnel-garam-tunnel-3>. Retrieved from <https://ktgindonesia.com/hasilkan-garam-kualitas-tinggi-dengan-tunnel-garam-tunnel-3/#:~:text=Berkat%20penggunaan%20Tunnel%20Garam%20%E2%80%9CTunnel,sekolah%20tentang%20pe tambakan%20garam%20modern>.
- Lexy, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Martiyasari, R. (2025, Mei 16). *impor-garam-dilonggarkan-lagi-zulhas-industri-farmasi*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com:https://www.cnbcindonesia.com/news/20250516143653-4-633828/imporgaram-dilonggarkan-lagi-zulhas-industri-farmasi-mamin-teriak>
- MENKOMARVES. (2019, Juli 3). *gunakan-sistem-tunnel-produksi-garam-kabupaten-pidie-aceh*. Retrieved from <https://maritim.go.id:https://maritim.go.id/detail/gunakan-sistem-tunnel-produksi-garam-kabupaten-pidie-aceh#:~:text=Dalam%20kunjungannya%20ini%2C%20diketahui%20sebagian%20petani%20garam,inovasi%20produksi%20garam%20dengan%20sistem%20tunnel%2C%20yang>
- Menpanrb. (2020, Agustus 19). *kurangi-impor-dengan-bangun-kampung-garam-kebumen*. Retrieved from [https://www.menpan.go.id:https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/kurangi-impor-dengan-bangun-kampung-garam-kebumen#:~:text=Untuk%20menyelesaikan%20permasalahan%20tersebut%20Pemerintah%20Kabupaten%20Kebumen,\(garam%20konsumsi%2C%200garam%20kesehatan%2C%20dan%20garam%20industri\)](https://www.menpan.go.id:https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/kurangi-impor-dengan-bangun-kampung-garam-kebumen#:~:text=Untuk%20menyelesaikan%20permasalahan%20tersebut%20Pemerintah%20Kabupaten%20Kebumen,(garam%20konsumsi%2C%200garam%20kesehatan%2C%20dan%20garam%20industri))
- Muclisin, & Catur, W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Impor Garam di Indonesia. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, 1-7.
- Neededthing. (2024, Juli 25). Retrieved from <https://neededthing.blogspot.com/2024/07/Peta%20Administrasi%20Kecamatan%20Mirit%20KabupatenKebumen.html>
- Nikita, Tatty, Ina, & Hardiyono. (2024). Pemberdayaan Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Melalui Diversifikasi Produk Garam Scrub di Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. *Marine and Fisheries Science Technology Journal*, 1-16.

- PANRB. (2019, Agustus 19). *https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/kurangi-impor-dengan-bangun-kampung-garam-kebumen*. Retrieved from <https://www.menpan.go.id> : <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/kurangi-impor-dengan-bangun-kampung-garam-kebumen>
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2019
- Perpres No. 17 Tahun 2025
- Perpres No. 81 Tahun 2024
- Perda Provinsi Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2023
- Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 16 Tahun 2023
- Peraturan Bupati Kebumen Nomor 60 Tahun 2013
- Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 23 Tahun 2012
- Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 7 Tahun 2021
- PPID. (2019, September 24). Retrieved from <https://ppid.kebumenkab.go.id>: [https://ppid.kebumenkab.go.id/index.php/web/berita/detail/5018#:~:text=24%20September%202019%2016:05:00.%20KEBUMENKAB.GO.ID%20%2D%20Garam,Nasional%20Indonesia%20\(SNI\)%20dan%20siap%20edar%20untuk](https://ppid.kebumenkab.go.id/index.php/web/berita/detail/5018#:~:text=24%20September%202019%2016:05:00.%20KEBUMENKAB.GO.ID%20%2D%20Garam,Nasional%20Indonesia%20(SNI)%20dan%20siap%20edar%20untuk)
- Pratama, J. (2024, Januari 14). *implementasi-inovasi-program-kampung-garam-di-kebumen*. Retrieved from <https://www.rctiplus.com>: <https://www.rctiplus.com/news/detail/nasional/4205828/implementasi-inovasi-program-kampung-garam-di-kebumen>
- Ratih, P. (2016). Manajemen Keuangan Desa Melalui Inovasi Electronic Village Budgeting (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)* , 124-125.
- Ratna, A. (2022, Maret 7). *Indahnya-Pantai-*. Retrieved from www.djkn.kemenkeu.go.id: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-purwokerto/baca-artikel/14795/Indahnya-Pantai->
- Retno, Hardi, & Rachim. (2020). *Collaborative Governance Dalam Perspektif Administrasi Publik* . Semarang : Universitas Diponegoro Press.
- Ricka, & Rastri. (2022). Menilik Sebab Impor Garam. *Buletin APBN Vol. VII. Ed. 4*, 1-10.
- Rizki, M., & Nandang, B. (2024). Inovasi Pendidikan dan Peranannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 4.
- Rogers. (2003). *Diffusion of Innovations* . New York, Amerika Serikat : Free Press.
- Roni, Muhamad, & Elinda. (2024). Garam di Desa Grinting : Peluang Penggunaan Tunnel dan Geomembrane . *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services* , 1-10.
- Safrida, Afriani, I., & Fajri. (2021). Dampak Impor Garam Terhadap Produksi Dan Harga Garam Domestik Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Tani Vol 7, No 1*, 1-12.
- Samsul, A. (2023, Mei 3). *novasi-tambak-garam-dengan-teknologi-geomembrane-pada-pt-gara*. Retrieved from <https://www.mutuutamageoteknik.co.id>: <https://www.mutuutamageoteknik.co.id/inovasi-tambak-garam-dengan-teknologi-geomembrane-pada-pt-garam/#:~:text=Material%20Geomembrane%20Tahan%20Lama&text=Dikutip%20dari%20Buku%20Garam%20untuk,garam%20yang%20menjangk>

- [au%20seluruh%20Indonesia.&text=Hubungi%20](#)
- seputarpurworejo. (2021, Juli 2021). *adanya-potensi-pantai-selatan-purworejo-mulai-kembangkan-produksi-garam*. Retrieved from seputarpurworejo.com: <https://seputarpurworejo.com/adanya-potensi-pantai-selatan-purworejo-mulai-kembangkan-produksi-garam/>
- SeputarKebumen. (2021, Desember 3). Retrieved from <https://www.seputarkebumen.com/2021/03/menteri-kelautan-dan-perikanan-ri.html>
- Sherly, Hawarizmy, & Fayzah. (2024). (2024). *RENDAHNYA KUALITAS GARAM DI INDONESIA DAN TINGGINYA ANGKA IMPOR GARAM INDUSTRI DI INDONESIA*. Retrieved from https://incoma.upi.edu:https://incoma.upi.edu/file/ppt/RENDAHNYA_KUALITAS_GARAM_DI_INDONESIA_DAN_TINGGINYA_ANGKA_IMPOR_GARAM_INDUSTRY_DI_INDONESIA.pdf
- SorotIndonesia. (2022, Agustus 13). *teknologi-tunnel-geomembrane-untuk-peningkatan-produksi-garam-rakyat-di-jabar-selatan*. Retrieved from sorotindonesia.com: <https://sorotindonesia.com/teknologi-tunnel-geomembrane-untuk-peningkatan-produksi-garam-rakyat-di-jabar-selatan/#:~:text=Teknologi%20Tunnel%20Geomembrane%20Untuk%20Peningkatan,Di%20Jabar%20Selatan%20%2D%20Sorot%20Indonesia>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA Bandung.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv. .
- Syakhriani, A. (2022). *Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal*. 783.
- UMS. (2023, Juli 26). *Praktisi-kampung-garam-kebumen-tertarik-dengan-hasil-rancangan-tpmd-mahasiswa-teknik-ums*. Retrieved from news.ums.ac.id: <https://news.ums.ac.id/id/07/2023/praktisi-kampung-garam-kebumen-tertarik-dengan-hasil-rancangan-tpmd-mahasiswa-teknik-ums/>
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2002
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014
- Wulan. (2025, April 11). Retrieved from https://dkp.kaltimprov.go.id/home/more_berita/109110420230001/Panen%20Garam%20Sistem%20Tunnel%20di%20Desa%20Kersik%20Marangkayu